

Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Tentang Struktur Permukaan Bumi Kelas III SDN Siumbatu

Haslena

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi penggunaan media visual pada siswa kelas III SDN Siumbatu dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pada pembelajaran IPA tentang struktur permukaan bumi. Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN Siumbatu pada pembelajaran IPA tentang Struktur permukaan bumi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan desain penelitian model Kemis dan Mc Taggart. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan media visual. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Siumbatu yang berjumlah 17 orang. Tes evaluasi hasil tindakan siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 47,05%, persentase daya serap klasikal 66,47% dan persentase siswa yang tidak tuntas 52,94. Pada siklus II hasil tes evaluasi tindakan meningkat. Siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 82,35% persentase daya serap klasikal sebesar 90,58% dan persentase siswa yang tidak tuntas 17,64%. Hal ini dapat diartikan pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai daya serap klasikal 70% dan ketuntasan belajar klasikal 80%. Berdasarkan nilai daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPA di SDN Siumbatu.

Kata Kunci: Media Visual dan Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia begitupun halnya dengan siswa. Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, guru sebagai fasilitator untuk memfasilitasi proses transferisasi ilmu pengetahuan dan transformasi nilai kepada siswa dengan tujuan utama mengembangkan berbagai pengetahuan, pemahaman serta keterampilan dan perilaku siswa.

Guru sebagai faktor utama berperan penting dalam kegiatan pembelajaran dan dianggap sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran, olehnya seorang guru dituntut untuk dapat selalu kreatif dalam memfasilitasi pembelajaran sebagaimana guru juga dituntut agar selalu mencari inovasi, cara baru untuk membuat para siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap pelajaran dengan sebaik-baiknya.

Perkembangan ilmu pengetahuan menghasilkan berbagai teori belajar, misalnya Gagne (1985: 40) yang menekankan pada *behavior development* atau perkembangan perilaku sebagai produk dari *cumulative effects of learning* atau efek kumulatif. Menurut Gagne bahwa belajar adalah proses perubahan dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan berasal dari proses pertumbuhan. *Learning is a change in human disposition of capability that persists over a period of time and is not simply ascribable to processes of growth.* Pendapat Gagne telah mempengaruhi pandangan tentang bagaimana menata lingkungan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kerangka mutu dan kualitas yang baik.

Sesuai konteks di atas proses pembelajaran di sekolah dipercaya dapat berjalan lancar jika berbagai komponen pendukung proses pembelajaran dapat memainkan perannya secara terintegrasi. Komponen-komponen yang mesti ada dalam setiap proses pembelajaran di sekolah antara lain, guru, siswa, sarana, media pembelajaran di sekolah, pengelola (tata usaha), kurikulum dan sebagainya. Semua komponen ini secara bersama-sama harus berperan dalam setiap proses pembelajaran di sekolah dengan satu sasaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu..

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana prasarana yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Anitah (2009) menyatakan media pendidikan berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu guru menyalurkan pesan atau informasi materi pada siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran tidak harus berbasis teknologi, tetapi dapat berupa media sederhana yang mudah didapat dan mudah dalam proses pembuatannya.

Media visual adalah media yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan yang ditampilkan dalam audio, gambar dan lain sebagainya. Menurut Arsyad (2002) media visual menimbulkan daya tarik siswa, dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk nyata, menyingkat suatu uraian, memperjelas bagian-bagian yang penting, serta mudah disesuaikan dengan materi pelajaran.

Artikel ini akan memberikan deskripsi penggunaan salah satu media pembelajaran yaitu media visual dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA khususnya tentang struktur permukaan bumi di kelas III SDN Siumbatu.

Pengertian Media Visual

Media visual dapat dimaknai sebagai media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya. Seperti halnya media yang lain, media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol visual. Selain itu, fungsi media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan. (Gione, 2011)

Dalam kaitannya dengan dengan efisiensi pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran para ahli berpendapat bahawa tidak dapat dipungkiri media visual sangat efisien dalam melakukan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran visual menciptakan hubungan positif yang cukup tinggi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran visual merupakan media pembelajaran yang cukup baik dan efisien. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sadiman (2003: 33) bahwa media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Dengan demikian apabila dikaitkan antara media visual dengan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajarannya.

Manfaat Media Visual

Agung Prabowo (2013) memberikan uraian beberapa manfaat media visual dalam pembelajaran meliputi:

1. Media visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda tergantung dari factor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong dan sebagainya. media pembelajaran dapat mengatasi hal tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari maka objeknyalah yang di bawa ke peserta didik. Objek yang di maksud biasa dalam bentuk nyata, miniature, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
2. Media visual memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
3. Media visual dapat menanamkan konsep dasar, yang benar, konkrit dan realistis.
4. Media visual membangkitkan keinginan dan minat baru.
5. Media visual akan mengakibatkan perubahan efektif, kognitif dan psikomotorik.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan hasil akhir yang diharapkan dapat terealisasinya peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Siumbatu pada mata pelajaran IPA melalui metode visual. Model penelitian tindakan kelas yang diadopsi adalah model Kemmis Mc. Taggart dengan empat tahapan kegiatan meliputi 1) perencanaan; 2) Pelaksanaan Tindakan; 3) Observasi dan 4) Refleksi. (Dahlia, 2012: 29).

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini melibatkan 17 siswa di kelas III SDN Siumbatu tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melibatkan satu orang observer untuk membantu proses pembelajaran.

Data dan teknik analisis data

Data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi IPA pada pokok bahasan struktur permukaan bumi dengan teknik pengumpulan datanya melalui hasil tugas siswa pada tes awal dan tes akhir. Adapun data kualitatif pada penelitian ini merupakan aktifitas guru dan siswa dengan teknik pengumpulan datanya melalui lembar observasi aktifitas guru dan lembar aktifitas siswa. Data pendukung lainnya pada penelitian ini meliputi tempat penelitian, jumlah siswa, guru dan sarana prasarana yang tersedia pada lokasi pembelajaran dikumpulkan dengan teknik catatan lapangan.

Data yang berhasil dihimpun selanjutnya dianalisa secara deskriptif dengan presentasi daya serap individu (DSI) dengan nilai patokan >75% dan ketuntasan belajar klasikal (KBK) dengan presentasi klasikal yang ditetapkan untuk dapat dicapai minimal 80%.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan dengan tercapainya peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Siumbatu dalam mata pelajaran IPA

dengan ketercapaian daya serap individu minimal 75% dan ketuntasan klasikal 80%, serta hasil observasi aktifitas siswa dan guru berada dalam kategori baik dan sangat baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pratindakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Dari pelaksanaan pra tindakan melalui pemberian tes awal pada pelajaran IPA di kelas III SDN Siumbatu diperoleh skor rata-rata 56,4 dengan presentase ketuntasan klasikal 29,4% dan daya serap klasikal mencapai 56,4%. Secara nominal kuantitas siswa yang tuntas belajar tergolong rendah yaitu 5 siswa dengan capaian minimal daya serap individu 30% dari keseluruhan siswa yang ada.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode media visual dalam pembelajaran IPA di kelas III, data hasil observasi menunjukkan bahwa aktifitas murid dan guru berada dalam kategori cukup dengan presentasi capaian untuk aktifitas siswa sebesar 64,61% dan presentase capaian aktifitas guru sebesar 69,23%.

Adapun hasil tes yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan capaian rata-rata hasil belajar siswa 66,47. Data juga menunjukkan terdapat 8 siswa yang mencapai ketuntasan secara individu sedangkan 9 siswa lainnya belum mencapai nilai minimal ketuntasan secara individu. Olehnya setelah dianalisa maka presentase ketuntasan klasikal baru mencapai 47,05%. Deskripsi analisa tes hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Aspek perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	40
3	Jumlah Siswa	17 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	8 Orang
5	Presentase ketuntasan klasikal	47,05
6	Nilai rata-rata hasil belajar siswa	66,47

Sumber : Hasil analisis data

Setelah dilakukan refleksi dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 harapan ketuntasan belum dapat dicapai olehnya pelaksanaan tindakan disimpulkan belum berhasil dengan beberapa kesimpulan di antaranya terjadinya kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki seperti dari aspek siswa masih terdapat siswa yang belum mampu menjelaskan tentang materi di depan kelas melalui media visual, terdapat pula siswa yang belum mampu mengajukan pertanyaan sesuai dengan media yang disediakan serta terdapat siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Disamping itu pula dari hasil observasi guru dirumuskan bahwa guru masih belum optimal memberikan apersepsi, media visual belum terasa menarik bagi siswa serta tidak memberikan bimbingan secara baik kepada siswa dalam menyimpulkan materi bersama siswa. Kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi memberikan dampak secara langsung terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hasil tersebut di atas menunjukkan perlu dilakukan tindakan pada siklus berikut (siklus II).

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Data hasil observasi aktivitas siswa melonjak dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik dengan lonjakan presentasi dari 64,61% menjadi 87,6%. Hal yang sama juga didapatkan dalam hasil observasi aktifitas guru dimana terjadi peningkatan kategori dari cukup menjadi sangat baik dengan representasi persentase dari 69,23% menjadi 90,76%. Deskripsi peningkatan hasil observasi aktifitas siswa dan guru dapat diilustrasikan sebagaimana pada tabel 2 dan 3 berikut.

Temuan di atas juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengimplementasikan metode visual dalam proses pembelajaran telah mendapatkan perhatian yang cukup baik dari aspek siswa maupun dari aspek guru.

Merujuk pada temuan capaian di atas maka tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dilakukan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan apakah terdapat dampak secara langsung dari capaian aktifitas siswa dan guru terhadap hasil belajar siswa dan untuk selanjutnya dapat disimpulkan apakah metode visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Siumbatu dalam mata pelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan struktur permukaan bumi.

Setelah dilakukan tes akhir pada siklus II, data yang berhasil dihimpun menunjukkan bahwa terbukti metode media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Analisis tes hasil belajar siklus II

No	Aspek perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	50
3	Jumlah Siswa	17
4	Banyaknya siswa yang tuntas	14
5	Presentase ketuntasan klasikal	82,35
6	Nilai rata-rata hasil belajar siswa	90,58

Sumber : Hasil analisis data

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa hasil tes yang diperoleh pada siklus II yakni dengan skor tertinggi 100, skor terendah 50 dan skor rata-rata yang diperoleh 90,58. Dari 17 murid yang mengikuti tes yang tuntas belajar yakni 14 murid dengan presentase ketuntasan 82,35% dan presentase daya serap klasikal 90,58%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan kelas dengan menerapkan penggunaan media visual secara efektif dan efisien tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan media visual dapat dinyatakan tuntas dan mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 80%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas maka penelitian ini dapat dilakukan melalui media visual secara efektif penelitian tindakan kelas dinyatakan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SDN Siumbatu pada materi lingkungan sekitar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Penelitian ini dapat dinyatakan benar, terbukti atau tidak tergantung pada data yang ada, oleh karena data yang berhasil dikumpulkan dan kemudiam dipaparkan menunjukkan terjadinya pencapaian hasil belajar yang memuaskan maka penelitian ini dapat dibuktikan. Artinya, dengan melalui media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi lingkungan sekitar.

Peningkatan tes hasil belajar siswa sejak pelaksanaan tes awal, tes akhir setelah siklus I dan tes akhir setelah siklus II mengindikasikan keberhasilan penelitian

tindakan dengan menggunakan media visual. Pada tes awal tuntas klasikal tes diperoleh 5 orang siswa (29,4%) dan belum tuntas 12 orang siswa (70,5%). Untuk hasil evaluasi persentase daya serap secara klasikal 66,47%, ketuntasan belajar klasikal 47,05% dan yang belum mencapai ketuntasan yaitu 52,94 atau 9 orang siswa. Untuk itu guru (peneliti) perlu memberikan pengayaan kepada siswa yang belum tuntas individual tersebut.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan II, maka terdapat peningkatan pemahaman pada materi lingkungan sekitar. Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran IPA khususnya materi lingkungan sekitar. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ditargetkan dan siklus oleh peneliti. Setelah dilihat pada tes awal, tuntas klasikal diperoleh 29,4 %, siklus I diperoleh 47,05 % dan siklus II diperoleh 82,35 %, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berakhir pada siklus II. Karena hasil yang dicapai dengan melihat daya serap baik individu maupun klasikal dari setiap siklus mengalami peningkatan dan sudah melampaui 75% pada siklus II, maka pemahaman siswa terhadap materi lingkungan sekitar dengan menggunakan media visual di kelas III SDN Siumbatu dinyatakan berhasil dan mengalami peningkatan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dari hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil rata-rata sebelum penelitian, serta aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang cenderung meningkat pula.

Saran/Rekomendasi

Dari uraian diatas disarankan agar guru hendaknya menggunakan pendekatan, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dari setiap pokok bahasan mata pelajaran sehingga penggunaan pendekatan, model atau metode

pembelajaran yang tepat dapat merangsang perkembangan berpikir siswa sehingga dan tentunya dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prabowo. 2011. *Media Visual*. ([http:// agung030492. blogspot.com/2011/06/ media-audio_14.html](http://agung030492.blogspot.com/2011/06/media-audio_14.html), Diakses tanggal 11/09/2013)
- Dahlia. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Darmadi.2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gagne.1985. *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little\
- Gieone. 2011. *Media Pembelajaran*. [http:// gieonedhana. blogspot.com /2011/01/makalah-media-visual.html](http://gieonedhana.blogspot.com/2011/01/makalah-media-visual.html) (diakses pada tanggal 7 Juni 2014)
- Hasmi. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru*. Palu: Universitas Tadulako. Tidak diterbitkan.
- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran, Bandung*: rajawali press.
- Sadiman. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana. N, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.